

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MENGAKSES SITUS
PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PRANIKAH PADA DEWASA AWAL**

SKRIPSI

Narwastu Krisdiyanto Sejati
19.E1.0327



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2025

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MENGAKSES SITUS
PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PRANIKAH PADA DEWASA AWAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Psikologi

Oleh :

Narwastu Krisdiyanto Sejati

19.E1.0327



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2025

Hubungan antara Perilaku Mengakses Situs Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Dewasa Awal

(Relationship Between Accessing Pornography Sites Behavior and Sexual Behavior in Early Adults)

Narwastu Krisdiyanto Sejati

Soegijapranata Catholic University, Kota Semarang, Indonesia

19e10327@student.unika.ac.id

Abstrak

Masa dewasa awal (18-25 tahun) merupakan masa peralihan yang melibatkan perubahan fisik, psikologis, dan sosial, termasuk dalam membangun hubungan romantis sehingga seringkali terjadi perilaku seksual pranikah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku individu dalam mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada dewasa awal di sebuah universitas di Kota Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan antara mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini melibatkan 109 responden dengan menggunakan alat ukur yang dibuat oleh peneliti berupa skala perilaku seksual pranikah dan skala perilaku mengakses situs pornografi. Hasil penelitian pada penelitian ini memberikan penjelasan atau gambaran bahwa mengakses situs pornografi dapat meningkatkan kecenderungan perilaku seksual pranikah. Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan edukasi seksual yang lebih efektif, khususnya dalam mencegah dampak negatif dari perilaku seksual pranikah, seperti infeksi menular dan permasalahan psikososial.

Kata kunci: dewasa awal, perilaku seksual pranikah, pornografi.

Abstract

Early adulthood (18-25 years) is a transitional period that involves physical, psychological, and social changes, including the development of romantic relationships, which often lead to premarital sexual behavior. The primary objective of this study is to examine the relationship between individuals' behavior in accessing pornographic websites and premarital sexual behavior among early adults at a university in Semarang. The hypothesis of

this study suggests a correlation between accessing pornographic websites and premarital sexual behavior. This study involved 109 respondents using measurement tools developed by the researchers, including a premarital sexual behavior scale and a pornography access behavior scale. The findings of this study indicate that accessing pornographic websites can increase the tendency toward premarital sexual behavior. This study is expected to serve as a reference for developing more effective sexual education programs, particularly in preventing the negative impacts of premarital sexual behavior, such as sexually transmitted infections and psychosocial issues.

Keywords: *early adulthood, premarital sexual behavior, pornography.*

PENDAHULUAN

Menurut Santrock (dalam Putri, 2019) masa dewasa awal usia 18 sampai 25 tahun adalah masa transisi atau peralihan dari remaja menuju dewasa yang meliputi perubahan-perubahan fisik, psikologis serta kemampuan reproduksi individu. Salah satu tugas dan peran perkembangan masa dewasa awal adalah menjalin hubungan pacaran sebelum membuat pertimbangan untuk melangkah ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Hal tersebut juga seringkali erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan seksual dalam bentuk perilaku atau aktivitas seksual. Hurlock (1997) menjelaskan bahwa perilaku atau aktivitas seksual tersebut dipengaruhi oleh cara setiap individu baik laki-laki maupun perempuan menerima informasi tentang seksual di masa sebelumnya yaitu masa anak-anak dan remaja. Di era modern tidak jarang dewasa awal mudah terpengaruh pergaulan bebas dan akhirnya melakukan perilaku seksual pranikah (Rinfa & Indrawati, 2016).

Pemahaman atau konsep terkait seksualitas itu sendiri sangat erat kaitannya dengan konteks sosial budaya yang sangat luas sehingga pemahaman atau konsep perilaku dan orientasi seksual tersebut seringkali berbeda dalam setiap budaya atau jangka waktu tertentu (Sarwono, 2016). Sarwono juga menjelaskan bahwa perilaku seksual secara umum didorong oleh hasrat seksual yang tinggi dalam diri individu baik dilakukan sendiri,